

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATA AJAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT MELALUI PENERAPAN METODE SEVEN JUMP

Siti Rahmalia, Erwin

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/ Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau Pekanbaru. Indonesia.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang berorientasikan pada guru (*teacher centre approached*) merupakan pola mengajar yang sudah mulai ditinggalkan di lingkungan program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau terutama pada mata ajar Keperawatan Medikal Bedah. Berbagai metode telah dilakukan selama proses belajar mengajar seperti pemberian kasus pemicu, seminar dan diskusi. Dosen sudah memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kondisi ini memupuk motivasi mahasiswa untuk belajar terus menerus (*long life learning*).

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika seorang dapat menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan mata ajar dengan menggunakan berbagai strategi sehingga suasana belajar tidak membosankan dan mahasiswa belajar secara *deep learnig*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dapat menggunakan metode *seven jump*. Metode ini sangat melatih mahasiswa untuk lebih aktif dan kreatif. Suana belajar di kelas tidak hanya satu arah. Kegiatan belajar menjadi lebih terarah dengan tahap-tahap yang harus dilalui mahasiswa. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran juga perlu memperhatikan tentang tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, dan alokasi waktu yang tersedia (Suprihardi, 2004).

Metode pembelajaran *seven jump* didunia kesehatan sudah banyak dilakukan. pembelajaran *seven jump* merupakan salah satu alternative yang dapat mengatasi kelemahan pada metode pembelajaran trasional (*teacher centre approach*). Dalam proses pembelajaran mahasiswa dibuat kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 orang yang setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang tutor. Mahasiswa belajar berdasarkan kasus pemicu yang akan didiskusikan dalam kelompok dengan tujuh tahap yang harus mereka lakukan. Pembahasan materi dilakukan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama mahasiswa melakukan tahap 1 sampai 5, pertemuan kedua melakukan tahap 6 yaitu *self study* dan diskusi dengan pakar, dan tahap ketiga adalah diskusi pleno (mahasiswa menginformasikan hasil diskusi dalam kelompoknya ke kelompok lain).

Metode digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensinya. Berdasarkan informasi dari mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau yang telah menggunakan metode ini mengatakan bahwa semua mahasiswa memiliki peran dan mahasiswa lebih banyak mendapatkan ilmu saat berdiskusi dan belajar secara mandiri dibandingkan jika belajar dengan metode ceramah. Mahasiswa lebih banyak mengetahui istilah-istilah di medis dan keperawatan. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran

Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan metode *seven jump* dilakukan dengan beberapa siklus, yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan evaluasi.

Data yang sudah terkumpul tentang hasil ukur terhadap kompetensi mahasiswa terhadap mata ajar Keperawatan Gawat Darurat dianalisa dengan menggunakan uji *independent t- test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas mahasiswa yang belajar menggunakan metode *seven jump* mendapat nilai C (64,1%) dan pada kelompok kontrol mayoritas mendapat nilai D (50%) nilai digabung dengan tugas, dan praktikum.

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata mata ajar Keperawatan Gawat Darurat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Kelompok	Mean	SD	P.Value
Eksperimen (N=64)	64.88	5.79	0.00
Kontrol (N=70)	44.48	6.93	

Metode *seven jump* sangat signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di bagian mata ajar Keperawatan Gawat Darurat. Penerapan metode belajar *seven jump* adalah pada tahap awal memerlukan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan metode *seven jump* dan menjelaskan apa saja yang dapat dipelajari dari kasus pemicu yang diberikan oleh tim dosen sesuai kepakarannya. Mahasiswa dapat melanjutkan kegiatan dengan diskusi dan dipimpin oleh seorang pemimpin didampingi oleh sekretaris. Pada tahap siklus pertama sangat membutuhkan waktu lebih panjang dalam pelaksanaan belajar dari yang direncanakan. Hal ini kemungkinan disebabkan belum terbiasanya mahasiswa menggunakan step-step dari metode *seven jump*. Mahasiswa masih banyak yang terkendala untuk melakukan kegiatan apa selanjutnya setelah tahap yang telah mereka lalui. Mahasiswa masih berpikir seperti proses dalam pembuatan makalah seperti metode sebelumnya. Hal ini selalu direspon oleh fasilitator untuk menghindari tahap-tahap metode *seven jump* tidak terlompatkan dan mahasiswa selalu diingatkan melalui penampilan slide/ materi *seven jump*.

Penerapan metode *seven jump* pada tahap kedua lebih dipahami oleh mahasiswa dan mahasiswa sudah lebih mandiri untuk melakukan kegiatan apa yang harus dilakukan dalam kelompoknya. Mahasiswa sudah mulai dapat mengorganisasi kelompok untuk membagi tugas dan melaksanakan proses belajar dengan metode *seven jump*, tetapi pada siklus kedua fasilitator lebih banyak melakukan ekstra perhatian karena tim yang ada tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses pelaksanaan metode *seven jump* pada siklus kedua terkendala karena salah satu dari tim mengalami kecelakaan sehingga fasilitator harus membackup kelompok mahasiswa lebih dari satu kelompok.

Pelaksanaan metode belajar *seven jump* berdasarkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari mata ajar Keperawatan Gawat Darurat. Kenaikan pemahaman mahasiswa yang tadinya mayoritas mendapat nilai D tetapi setelah dilakukan pelaksanaan metode *seven jump* mahasiswa memiliki nilai mayoritas C dan berdasarkan uji statistic *t-independent* ditemukan hasil yang sangat signifikan dimana nilai $p < 0.00$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurohman (2009) bahwa tahapan metode *seven jump* dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam belajar sehingga kompetensi yang akan dicapai lebih sempurna.

Ada perubahan hasil belajar dengan menggunakan metode *seven jump* terjadi karena metode ini memfasilitasi mahasiswa untuk belajar lebih mendalam dibanding dengan metode ceramah dan seminar yang selama ini diterapkan. Penerapan metode *seven jump* ini juga menstimulus mahasiswa yang memiliki pengalaman di lahan praktek untuk mentransfer ilmu yang telah mereka miliki kepada teman kelompok sehingga mahasiswa lain dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutmainah (2007) bahwa siswa yang belajar dalam kelompok lebih kecil akan lebih aktif dan merangsang emosi mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses belajar lebih baik.

Selain itu juga mahasiswa dapat merasa terpacu belajar banyak dari istilah-istilah yang ditafsirkan pada tahap kedua dalam metode *seven jump* ini. Dari kasus yang diberikan ternyata mahasiswa juga belajar lebih banyak dan lebih dalam memahami makna dari istilah yang tercantum dalam kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, S.M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Asti, W. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas I Jurusan Akutansi SMK Pelita Nusantara I Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. IKIP Semarang Press.
- Gijselaers. 1995. The Tutorial Process in Problem-based Learning. Diakses pada tanggal 4 Februari 2010 dari <http://www2.glos.ac.uk/offload/ceal/resources/tutorial.pdf>.
- Global Supply Chain Management Blog. 2006. *Seven Jump Method*. Diakses pada tanggal 5 Februari 2009 dari <http://apiaryinnovations.com/Logistics/Course/courseblog1.htm>
- Mutmainah, S. 2007. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Akutansi Keprilakuan. Thesis. Tidak diPublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurohman, S. 2009. Penerapan Seven Jump Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. Diakses pada tanggal 6 November 2012 dari <http://shobru.wordpress.com/publikasi/seven-jump-methods/>.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawson, A.E. 1995. *Science Teaching and The Development of Thinking*. Wadsworth: California
- Longfield, J. 2002. Science Process Skills. Diakses pada tanggal 1 Februari 2011 dari http://www.indiana.edu/~deanfac/portfolio/examples/jlongfield/doc/sci_process_skills.doc.
- Padilla, Michael, J. 1990. The Scientific Process [Versi Elektronik]. Research Matters-to the Science Teacher Publication No. 9004, March 1, 1990.
- Suprihardi, S. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Unpublished: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang.